

Vol 10 No 2 Hal 193-202	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C SAAT PANDEMI COVID-19 DI PKBM CANDRADIMUKA KAB. PASURUAN

M. Husein Barzany Ramadhan

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
husein.17010034070@mhs.unesa.ac.id

I Ketut Atmaja Johny Artha

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
ketutatmadja@unesa.ac.id

<p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <hr/> <p>Strategi Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar, Warga Belajar, Kejar Paket C</p>	<p>Abstrak</p> <p>Pembelajaran jarak jauh diterapkan di semua jenjang pendidikan termasuk pada pak C di PKBM, karena pandemi Covid-19. Pembelajaran menggunakan <i>LMS (Learning Management System)</i>, <i>Google Classroom</i>, dan <i>Whatsapp Group</i> untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C. Metode penelitian yang diaplikasikan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan korelasi <i>product moment</i>. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada peserta didik melalui google form. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI paket C sebanyak 39 peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C pada nilai r hitung yang memperoleh angka sebesar 0,684 lebih besar daripada nilai r tabel 0,3978. Maksudnya bahwa strategi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dengan baik akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik paket C.</p> <p>Abstract</p> <p>Distance is applied at all levels of education, including package C at PKBM, due to the Covid-19 pandemic. Learning uses LMS (Learning Management System), Google Classroom, and Whatsapp Group to support the continuity of distance learning. This study aims to determine the correlation between distance learning strategies and the learning outcomes of students in package C education. The method applied is a quantitative approach and research using product moment. The data collection technique was through the distribution of questionnaires to students via google form. The research sample was 39 students of class XI package C as many as 39 students who were actively participating in distance learning (online). The results showed that there was a relationship between distance learning strategies and the learning outcomes of students in package C education at the calculated r value which was 0.684 which was greater than the r table value of 0.3978. This means that a well-implemented distance learning strategy will be able to improve the learning outcomes of students in package C.</p>
---	--

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggungjawab bersama dalam mewujudkan pendidikan yang layak bagi seluruh masyarakat. Meskipun kenyataan di lapangan tidak sedikit anak-anak ataupun warga masyarakat yang perlu mendapatkan pendidikan secara layak. Merujuk pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk rangka perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah upaya secara sadar dan terencana bagi orang dewasa untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani yang dimiliki untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dalam pendidikan nonformal terdapat satu program pendidikan kesetaraan yaitu paket A, paket B, paket C. Program ini merupakan pengganti jenjang pendidikan formal di sekolah yakni paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA. Peserta didik dalam program ini umumnya merupakan anak putus sekolah, namun berkeinginan untuk memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri. Usia peserta didik pun bervariasi mulai usia muda hingga tua, karena dalam pendidikan nonformal tidak terbatas umur. Pelaksana program ini biasanya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Sejak pandemi Covid-19, pembelajaran paket C oleh satuan pendidikan dilaksanakan secara jarak jauh (daring) tak terkecuali di PKBM Candradimuka. Pembelajaran menggunakan LMS (Learning Managemen System) *Google Classroom* dan *WA Group*. Memang bukan tanpa kendala saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, beberapa diantaranya adalah susah sinyal, perangkat yang tidak memadai, peserta didik yang belum mampu menggunakan media tersebut dan masih banyak lagi. Karena berbagai kendala tersebut maka pengelola dan pendidik harus terus memantau bahkan kadang menghubungi peserta didik terutama saat pengumpulan tugas. Untungnya, beberapa peserta didik memiliki inisiatif melakukan belajar kelompok di rumah salah satu peserta didik ataupun di lokasi yang disepakati bersama. Pengelola, pendidik, dan peserta didik melakukan upaya sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun jarak jauh.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C saat pandemi covid-19 di PKBM Candradimuka.

Penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran) jarak jauh sebagaimana ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, yaitu pada Bab VI pasal 118 sampai dengan 126. Pada pasal 119 ayat 1 diatur bahwa pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini menandakan jika pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C serta *homeschooling* diperkenankan melakukan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, atau menggunakan media online. Peraturan Pemerintah ini diperjelas dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Pada pembelajaran jarak jauh, peserta didik dan pendidik berada pada ruang tempat yang berlainan tetapi pada ruang waktu yang sama. Pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh berinteraksi melalui media online (Fauzi, 2014). Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (Erman, 2016), bahwa proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan secara tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri terstruktur dan/atau kombinasi ketiganya. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui *learning*, atau pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjang pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Pembelajaran digital (online) bertujuan untuk peningkatan mutu layanan pembelajaran, efektivitas penyelenggaraan (dari sisi waktu, tenaga dan biaya), dan memotivasi peserta didik agar terbebas dari gaktek (gagap teknologi).

Hasil belajar menurut Sardiman (2007: 51), merupakan hasil langsung berbentuk tingkah laku peserta didik sesuai mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Karenanya dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar menjadi suatu 'hasil' dari proses pembelajaran. Hasil belajar atau yang biasa disebut nilai adalah merupakan tolok ukur kemampuan peserta didik terutama setelah mereka mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang kuat untuk menjadi nilai penentu tapi bukan merupakan hal utama untuk melihat peserta didik.

Jika telah mampu mewujudkan tujuan pendidikan maka indikator dalam hasil belajar dapat dianggap berhasil. Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, mengacu pada hasil belajar dari Bloom baik tujuan kurikuler maupun instruksional baik tujuan kurikuler (Purwanto, 2008). Bloom membaginya secara generall dalam tiga ranah, yakni ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Selama proses hasil belajar, yang perlu menjadi perhatian bukan hanya aspek kognitif belaka, namun juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Pendidik dapat menilai perilaku dan keterampilan yang dinampakkan oleh peserta didik sesuai

mengikuti proses pembelajaran jika pendidik ingin mengerti keberhasilan yang terjadi pada keduanya.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 16 ayat (4) menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal tersusun atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis. Pendidikan kesetaraan termasuk dalam program yang diselenggarakan oleh PKBM. Dalam rangka memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, saat ini PKBM Candradimuka menyelenggarakan beberapa program pendidikan nonformal, salah satunya yaitu pendidikan kesetaraan paket B, dan paket C. Menurut Dapodik PKBM Candradimuka per 4 Pebruari 2021, jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan 196 orang, pendidik 8 orang, dan tenaga kependidikan 1 orang. PKBM Candradimuka memiliki 10 ruang kelas, dan perpustakaan, serta memberikan fasilitas wi-fi di lingkungan kampus PKBM.

Pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan beragam media komunikasi elektronik diantaranya email, whatsapp, google classroom, dan modul. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan menggabungkan beberapa model pembelajaran. Pembelajaran sinkron dan asinkron digabungkan dengan proporsi yang seimbang. Model pembelajaran ini sering disebut pembelajaran bauran (*blended learning*). Menurut Kim (2007), menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan kurang efektifnya pembelajaran di dalam kelas menyebabkan dikembangkannya model pembelajaran gabungan atau yang biasa disebut model pembelajaran bauran (*blended learning*). Pembelajaran bauran tidak hanya berupa gabungan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, tapi juga penggabungan semua modalitas dan gaya belajar, serta penggabungan metode pembelajaran (Graham, 2006). Pembelajaran ini juga menggabungkan antara pembelajaran sinkron dan asinkron yang bisa berupa daring atau luring dan juga bisa keduanya.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar utamanya saat pandemi covid-19 pembelajaran nyaris seluruhnya dilaksanakan secara daring atau *online*. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran merupakan jalan bagi pendidik untuk mengajar peserta didik dengan cara yang efektif dan kreatif. Pendidik PKBM Candradimuka menggunakan media *whatsapp* dan *google classrom* dalam mendukung pembelajaran daring. Media ini digunakan karena selain penggunaannya mudah, seluruh peserta didik juga dapat menjangkau walaupun dengan latar belakang atau karakteristik beragam para peserta didik. Oleh karena itu, walaupun pembelajaran PKBM dilakukan secara daring tetapi strategi pembelajaran yang dilakukan harus tetap

mampu memberi pemahaman kepada peserta didik dengan maksimal dan tetap bisa mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data penelitian kuantitatif berupa angka dan menggunakan statistik untuk analisisnya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti memiliki maksud untuk meniadakan subjektifitas dalam penelitian. Jenis penelitian berupa korelasi yaitu korelasi *product moment*, suatu penelitian akan menunjukkan adanya hubungan di antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Tujuan dari peneliti menggunakan korelasi *product momen* ini ialah untuk menentukan ada hubungan atau tidak ada hubungan antara variabel strategi pembelajaran jarak jauh dengan variabel hasil belajar. Jadi, penelitian ditujukan agar dapat diketahui apakah ada keterkaitan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan variabel hasil belajar.

Lokasi penelitian bertempat di PKBM Candradimuka Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilakukan pada peserta didik paket C kelas XI. Lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu pada PKBM Candradimuka dilaksanakan pembelajaran jarak jauh program paket C. Populasi pada penelitian ini meliputi peserta didik kesetaraan paket C Kelas XI di PKBM Candradimuka. Waktu yang diperlukan oleh peneliti kurang lebih satu bulan untuk meneliti setelah disetujui oleh peneliti. Pada waktu satu bulan peneliti akan mengambil data dengan angket atau kuesioner melalui google form.

Sumber yang didapat dari data penelitian ini yaitu data primer hasil dari distribusi angket pada responden melalui google form. Populasi penelitian ini merupakan peserta didik paket C kelas XI sebanyak 126 peserta didik. Sampel penelitian dipilih peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh (*daring*) secara aktif, memiliki HP/PC yang support terhadap pembelajaran jarak jauh (*daring*), dan mampu menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran jarak jauh (*daring*). *Purposive sampling* menjadi teknik yang digunakan untuk sampel ini, yaitu teknik sampling dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI pendidikan kesetaraan paket C sebanyak 39 peserta didik. Alasan pengambilan sampel ini adalah karena dari 126 peserta didik paket C, yang terhitung aktif mengikuti pembelajaran daring yakni sebanyak 39 orang.

Digunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data dengan menyediakan jawaban yang sudah ada. Angket disusun berdasarkan pada indikator-

indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan angket. Indikator-indikator yang dijabarkan diperoleh dari variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) “strategi pembelajaran jarak jauh” (X) dan variabel terikat “hasil belajar” (Y). Hal ini berguna untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar para peserta didik kelas XI paket C di Candradimuka. Indikator yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian akan dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan/pernyataan angket.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala likert untuk memperoleh hasil data yang akurat dan terpercaya, sebab opsi jawaban pada tiap item mempunyai tingkatan nilai dari yang positif hingga negative ataupun sebaliknya. Untuk dapat mengukur pemikiran ataupun perilaku individu atau suatu kelompok mengenai fenomena sosial menggunakan skala likert (Sudaryono, 2014). Data angket diolah menggunakan bantuan SPSS 25.0. Terdapat beberapa tahapan penggunaan software olah data statistik. Tahap pertama pemeriksaan data, pada tahap ini peneliti memeriksa kembali seluruh kuisioner yang berisi data responden. Tahap kedua pembuatan kode, tahap ini termasuk dalam tahap pengklasifikasian jawaban yang telah diberikan oleh responden. Tahap ketiga memasukkan data, pada tahap ini peneliti menyusun tabel agar mempermudah menganalisis data sesuai dengan tujuan peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan interpretasi poin 1, 2, 3, 4 pada pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 1. Interpretasi nilai

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Setuju	3	Setuju	2
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disusun sehingga responden hanya perlu untuk memilih satu pernyataan yang sesuai pada kolom pilihan yang ada. Penyebaran angket menggunakan google form kepada peserta didik melalui pengelola PKBM Candradimuka.

Peneliti menggunakan teknik *product moment* dalam menganalisis data sebagai salah satu langkah untuk mengamati keterkaitan signifikan antara dua variabel penelitian yang ada, yaitu variabel bebas (*independent*) strategi pembelajaran jarak jauh dan variabel terikat (*dependent*) hasil belajar peserta didik. Tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis data antara lain

melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, dan uji korelasi dengan tingkat kesalahan / taraf signifikansi 5%. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan bantuan SPSS 25.0.

Uji validitas merupakan uji yang dipergunakan untuk menunjukkan atau memperlihatkan sejauhmana angket atau alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Suatu angket atau alat ukur dikatakan valid atau sah jika pernyataan atau pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket atau alat ukur tersebut. Angket atau alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika angket tersebut melakukan fungsi ukurnya, atau menghasilkan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud penggunaan angket tersebut. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk melakukan uji validitas.

Setelah angket diuji validitasnya dan dinyatakan valid, kemudian terhadap angket tersebut dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas angket menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan angket tersebut dapat dipercaya, demikian seagaimana disampaikan sumadi suryabrata (2004). Jika angket dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka angket tersebut relatif reliabel. Menghitung reliabilitas angket menggunakan bantuan program SPSS 25.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Penghitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memanfaatkan bantuan program SPSS 25.

Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas atau *independent variable* dengan variabel terikat atau *dependent variable*. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran jarak sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Menghitung hasil uji korelasi *product moment* ini menggunakan bantuan program SPSS 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui korelasi antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data informasi yang digunakan dengan strategi pengumpulan data angket yang telah disebarluaskan kepada responden. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis bahwa ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar para peserta didik.

HASIL

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas dan uji validitas pada angket untuk menguji apakah angket digunakan dalam penelitian telah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Tahap ini memastikan bahwa angket yang disebar oleh peneliti layak atau tidak untuk digunakan sehingga harus dipastikan bahwa angket tersebut mempunyai data yang valid dan reliabel.

Sebelum pengujian validitas dan reabilitas, terlebih dulu angket disebar kepada responden. Penelitian ini menggunakan 39 responden peserta didik kelas XI paket C PKBM Candradimuka. Peneliti menyebarkan instrument angket sebanyak 21 pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan pada variabel bebas strategi pembelajaran jarak jauh (X) dan 6 pernyataan untuk variabel terikat hasil belajar peserta didik (Y). Uji validitas dan reliabilitas digubakan oleh peneliti dengan bantuan SPSS versi 25.

a. Hasil uji validitas

Dengan menghitung uji validitas maka akan dapat diketahui sejauh mana apa yang diukur. Dengan cara mengukur antara skor yang didapatkan pada setiap item pertanyaan dengan skor total yang ada pada individu. Terdapat 39 responden sebagai pengujian untuk mengukur validitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar daripada r tabel sebesar 0,3160 (uji dua arah), untuk $df = 39-2=37$; $\alpha = 0,05$ maka item pertanyaan tersebut valid, begitupun sebaliknya.

1) Uji validitas angket variabel Strategi Pembelajaran Jarak Jauh (X)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel strategi pembelajaran jarak jauh dengan 15 item pertanyaan diperoleh :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Jarak Jauh (X)

Butir	r_{xy}	r tabel	Kriteria
1	0.390	0,316	Valid
2	0.385	0,316	Valid
3	0.477	0,316	Valid
4	0.637	0,316	Valid
5	0.508	0,316	Valid
6	0.394	0,316	Valid
7	0.342	0,316	Valid
8	0.411	0,316	Valid
9	0.354	0,316	Valid
11	0.692	0,316	Valid
12	0.446	0,316	Valid
13	0.592	0,316	Valid
15	0.415	0,316	Valid
16	0.618	0,316	Valid
17	0.427	0,316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk pada tabel 2 terlihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel strategi pembelajaran jarak jauh berstatus valid sebab nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari nilai r tabel sejumlah 0,316.

2) Uji validitas angket variabel Hasil Belajar (X)

Perhitungan uji validitas variabel strategi pembelajaran jarak jauh dengan 6 item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Butir	r_{xy}	r tabel	Kriteria
10	0,614	0,316	Valid
14	0,543	0,316	Valid
18	0,571	0,316	Valid
19	0,604	0,316	Valid
20	0,622	0,316	Valid
21	0,660	0,316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasar tabel 2 dapat diketahui bila pertanyaan pada variabel hasil belajar secara menyeluruh berstatus valid sebab nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari nilai r tabel senilai 0,316.

b. Hasil uji reliabilitas

Dengan melakukan uji reliabilitas agar dapat menyatakan bahwa pertanyaan yang valid tersebut dianggap reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan selalu konsisten. Uji reliabilitas hanya dilakukan untuk pertanyaan yang memenuhi uji validitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach's. Pengolahan data dibantu dengan program aplikasi SPSS 25. V. Wiratna Sujarweni (2014) dalam bukunya "SPSS Untuk Penelitian", menjabarkan bila uji reliabilitas dapat dilangsungkan secara bersamaan pada seluruh item atau butir pertanyaan dalam angket penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada :

- ✓ Apabila nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- ✓ Apabila nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel

1) Uji reliabilitas variabel Strategi Pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh (X)

Tabel 4 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

Sumber: olahan menggunakan SPSS 25.

Hasil dari uji reabilitas di atas, dapat diketahui dari nilai Cronbach's Alpha yakni 0,758 dari 15 pertanyaan dengan 39 responden. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,758 $> 0,60$. Berpedoman pada dasar pengambilan keputusan di

atas, maka alat ukur atau angket yang digunakan adalah Reliabel.

2) Uji reliabilitas variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	7

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25.

Hasil analisis uji reabilitas diatas, dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,738 dari 7 pertanyaan dengan 39 responden. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,738 > 0,60. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, maka alat ukur atau angket yang digunakan adalah Reliabel.

2. Hasil Uji Normalitas

Agar dapat diketahui normal atau tidaknya suatu distribusi data maka perlu menghitung hasil uji normalitas. Pelaksanaan uji normalitas sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono dan Susanto (2015) dapat digunakan uji Kolmogorov - Smirnov dengan ketentuan yakni apabila hasil signifikansi > 0,05 menandakan residual berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25 terhadap variabel strategi pembelajaran jarak jauh dan variabel hasil belajar.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35431588
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.081
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss

Berdasarkan tabel 6 di atas ditemukan nilai signifikan 0,200. Nilai 0,200 > 0,05, maka menurut Sugiyono (2015) dapat ditarik kesimpulan bila nilai residual berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Sebelum melakukan uji korelasi *product moment*, terlebih dulu dilakukan uji linieritas. Uji linieritas berperan dalam

menentukan variabel strategi pembelajaran jarak jauh (X) dengan variabel hasil belajar (Y) mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 25, jika diperoleh nilai *Deviation from Linierity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikans antara variabel X dengan variabel Y, dan begitu sebaliknya. Hasil dari uji linieritas penelitian dapat ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Uji Linieritas

ANOVA Table			
			Sig.
Hasil Belajar * Strategi Pembelajaran Jarak Jauh	between Groups	(Combined)	.012
		Linierity	.000
		Deviation from Linierity	.775
	Within Groups		
Total			

Sumber: Hasil olahan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas, terlihat bahwa angka *Deviation from Linieritas Sig.* yaitu 0,775. Nilai signifikansi lebih dari 0,05. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan tersebut, ini berarti variabel startegi pembelajaran jarak jauh (X) serta variabel hasil belajar (Y) secara signifikan memiliki hubungan yang linier.

Kemudian dilkukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini ditujukan untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya hubungan antara Variabel strategi pembelajaran jarak jauh (X) dengan hasil belaaar (Y). Hal ini dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi *product moment* antara dua variabel yang akan dicari hubungan atau korelasinya, yaitu variabel bebas (strategi pembelaaran jarak jauh) dan variabel terikat (hasil belajar).

Pada uji hipotesis terdapat beberapa pedoman untuk menentukan signifikan atau tidak suatu data penelitian bergantung pada tingkat kesalahan yang dipilih. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan senilai 5%. Dengan demikian bila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka hubungan atau korelasi antara variabel strategi pembelajaran jarak jauh (X) dengan variabel hasil belajar (X) dikatakan signifikan. Sebaliknya, apabila signifikansi menampilkan angka di atas 0,05 maka hubungan atau korelasi antara variabel strategi pembelajaran jarak jauh (X) dengan variabel hasil belajar ikatakan tidak signifikan.

Teknik Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan dalam uji hipotesis melalui aplikasi SPSS versi 25. Tingkat hubungan atau korelasi antar variabel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan nilai mulai dari 0,00 hingga 1,00. Berikut tabel tingkat koefisien korelasi.

Tabel 8. Tingkat Koefisiensi Korelasi

r	Tingkat Korelasi/Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil analisis data korelasi *product moment* menggunakan spss 25.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Data Korelasi Product Moment

Correlation			
		Strategi Pembelajaran Jarak Jauh	Hasil Belajar
Strategi Pembelajaran Jarak Jauh	Pearson Correlation	1	.684
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.684	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

Sumber : Hasil olahan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, menandakan jika terdapat hubungan atau korelasi antara variabel strategi pembelajaran jarak jauh (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Ditemukan pula nilai r hitung (*Person Correlation*) yaitu 0.684, maka berdasarkan tabel 8 tingkat korelasi/hubungan antara variabel strategi pembelajaran jarak jauh (X) dengan variabel hasil belajar (Y) termasuk kategori KUAT.

PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh (Daring) sebagaimana disampaikan oleh Mustofa, dkk. (2019) memiliki karakteristik : (1) materi ajar diberikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai bentuk lain. Ragam bentuk materi ajar memungkinkan peserta didik tidak bosan mempelajari materi ajar. Selain itu, pendidik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui ragam materi ajar yang menarik. (2) komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *chats room*, *video conference*, atau

discussion forums. Pembelajaran daring bisa dilakukan melalui chats room misalnya Whatsapp Group (WAG). Selama ini WAG menjadi pilihan utama peserta didik dan pendidik paket C PKBM Candradimuka karena percakapan pembelajaran melalui WAG sangat mudah dan murah. Pembelajaran jarak jauh dilakukan juga melalui *LMS (Learning Management System)* misalnya *Google Classroom* sebagaimana yang digunakan oleh pendidik paket C PKBM Candradimuka. Melalui *LMS Google Classroom* pendidik bisa menyampaikan materi, memberikan latihan, tugas, tes, dan kuis. Peserta didik dapat mendownload materi, berlatih, menjawab tugas, tes, kuis yang disampaikan melalui *LMS Google Classroom* tersebut. Pembelajaran daring juga memungkinkan pendidik dan peserta didik bertatap muka meskipun secara maya. Tatap muka maya (tatap maya) berarti pendidik dan peserta didik bertemu wajah dalam satu waktu, satu ruang maya, tetapi masing-masing berada di tempatnya masing-masing. Pendidik dan peserta didik paket C PKBM Candradimuka melakukan tatap maya melalui aplikasi *zoom meeting*. (3) belajar secara maya, (4) materi ajar relatif mudah diperbarui, (5) meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, (6) komunikasi belajar secara formal dan informal. Peserta didik tidak dibatasi dalam berinteraksi dengan pendidik sesuai jadwal tertentu tetapi peserta didik bisa berkomunikasi dengan pendidik kapanpun, dan (7) ragam sumber belajar di internet dapat digunakan. Selain materi ajar yang di-*share* oleh pendidiknya, peserta didik juga dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar di internet. Pembelajaran jarak jauh (daring) yang dikelola dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana hasil penelitian Rizkio Sholikhin (2021).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di sub bab hasil di atas bahwa strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang kuat. Tingkat hubungan yang kuat diperoleh dari berbagai indikator yang terdapat dalam tiap-tiap variabel pada penelitian. Pada penelitian ini digunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel strategi pembelajaran jarak jauh dan variabel hasil belajar. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Variabel pertama, strategi pembelajaran jarak jauh memiliki indikator keberhasilan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Sebagaimana disampaikan oleh Sinambela (2006) bahwa jika pembelajaran mencapai sasaran yang diinginkan maka pembelajaran dikatakan efektif, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi atau hasil belajar peserta didik yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran menurut Sinambela, adalah; (1) tercapainya ketuntasan belajar, (2) tercapainya keefektifan peserta didik (yakni pencapaian waktu ideal yang digunakan

peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan yang dimuat dalam rancangan pembelajaran), dan (3) tercapainya efektifitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang positif. Indikator-indikator ini dijabarkan oleh peneliti menjadi indikator-indikator dalam kisi-kisi instrumen angket pembelajaran jarak jauh (daring) unsur strategi pembelajaran jarak jauh dan unsur hasil belajar. Indikator-indikator unsur strategi pembelajaran jarak jauh tersebut adalah respon tutor terhadap pendapat dan pertanyaan peserta didik, penjelasan yang diberikan tutor, materi yang diberikan tutor, tugas yang diberikan tutor, kesan peserta didik melaksanakan pembelajaran Daring, akses internet, dan biaya pelaksanaan pembelajaran.. Dengan demikian, menurut Michael Moore sebagaimana disampaikan oleh Sujarno, dkk (2016), bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan bagian dari metode pembelajaran dimana perilaku pengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar, mencakup hal yang dikerjakan di depan peserta didik, sehingga komunikasi antara peserta didik dengan pendidik harus difasilitasi dengan media elektronik, ataupun mekanik lainnya.

Indikator-indikator di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan/pernyataan angket yang secara garis besar mencakup bagaimana respon pendidik terhadap pertanyaan atau pendapat peserta didik, kejelasan materi yang diberikan oleh pendidik, kemudahan memahami materi yang disampaikan pendidik, tugas-tugas yang diberikan pendidik sangat membantu peserta didik memahami materi, pembelajaran daring lebih diminati peserta didik daripada pembelajaran konvensional karena peserta didik tidak perlu hadir ke kampus PKBM, dan pembiayaan pembelajaran daring.

Sejak masa pandemi covid-19, hampir semua satuan kesulitan melaksanakan pembelajaran konvensional (tatap muka), bahkan pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah. Sementara itu, pendidik atau satuan juga tetap dituntut agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan target kurikulum. Selama pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran kejar paket C di PKBM Candradimuka lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan beragam media komunikasi elektronik diantaranya email, whatsapp, google classroom, dan modul. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan menggabungkan beberapa model pembelajaran. Pembelajaran sinkron dan asinkron digabungkan dengan proporsi yang seimbang. Model pembelajaran ini sering disebut pembelajaran bauran (*blended learning*).

Menurut Calvin E.J. Mamahit (2021) menyatakan bahwa pembelajaran sinkron menurut Finkelstein adalah pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang bersamaan antara pendidik dan peserta didik atau waktu nyata (real

time). Sedangkan pembelajaran asinkron menurut Shahabadi & Uplane adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Di lapangan, pembelajaran sinkron banyak ditemukan pada pembelajaran luring di kelas, sedangkan pembelajaran asinkron sering diterapkan pada pembelajaran elektronik (e-learning) pada perkembangan awal e-learning. Pada perkembangan seperti saat ini, dengan adanya aplikasi rapat daring (online meeting/video conference) maka sangat memungkinkan melaksanakan pembelajaran sinkron pada e-learning. Jadi, pembelajaran jarak jauh berbasis daring bisa menggabungkan antara pembelajaran sinkron dan asinkron.

Perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat dan baik bisa menghasilkan output pembelajaran yang baik. Salah satu output pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2014) menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran.

Variabel kedua, hasil belajar memiliki indikator keberhasilan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Indikator variabel hasil belajar yaitu pemahaman peserta didik, dan perubahan perilaku. Apabila tujuan pendidikan telah tercapai maka hasil belajar dapat dikatakan berhasil. Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional menggunakan hasil belajar dari Bloom, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional (Purwanto, 2008) dimana secara umum Bloom membaginya dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Indikator-indikator di atas diuraikan dalam beberapa pertanyaan/pernyataan butir angket diantaranya, kebiasaan peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan secara daring, dan adanya perubahan perilaku peserta didik yang selalu mematuhi peraturan yang diberikan oleh pendidik maupun pimpinan PKBM Candradimuka.

Hasil uji statistik tentang hubungan antara dua variabel yang dilakukan oleh peneliti dengan $N=39$ menunjukkan ada hubungan yang kuat. Hal ini sesuai kriteria tingkat koefisien korelasi yang ditemukan yaitu r hitung 0.684 sebagaimana dalam tabel 8. Keterkaitan strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar didukung dengan beberapa faktor seperti kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring), kepemilikan teknologi atau HP yang support terhadap pembelajaran jarak jauh (daring), dan keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring).

Sebagaimana yang disampaikan pada bagian awal bab pembahasan dan hasil, bahwa penelitian ini ingin menguji hipotesis H_a yaitu ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C.

Hubungan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar dapat di analisis, dihitung dan diamati dari masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang penting antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar. Ditinjau dari data yang ada yaitu nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Hubungan ini bersifat positif, hal ini terlihat dari nilai r hitung (*Person Correlation*) yaitu 0.684 (positif). Artinya semakin baik pengelolaan strategi pembelajaran jarak jauh maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik, dan jika strategi pembelajaran jarak jauh seakan tidak baik maka hasil belajar peserta didik akan menurun. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar termasuk berkategori kuat karena nilai r hitung = 0,684 sebagaimana ketentuan pada tabel 8.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Terbukti nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, juga diperoleh nilai r hitung (*Pearson Correlation*) yang memperoleh angka sebesar 0,684 lebih besar daripada nilai r tabel 0,3978. Hubungan ini bersifat positif ditemukan r hitung bernilai positif yaitu 0.684. Artinya semakin baik strategi pembelajaran jarak jauh maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik, dan jika strategi pembelajaran jarak jauh semakin tidak baik, hasil belajar peserta didik juga akan menurun.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Untuk Pendidik

Penelitian ini harapannya dapat menjadi gambaran, pengetahuan, dan pemahaman lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran jarak jauh bahwa adanya hubungan yang kuat dengan hasil belajar pada masa pandemi, sehingga diharapkan untuk kedepannya para pendidik dapat meningkatkan atau memodifikasi strategi pembelajaran jarak jauh yang semakin lebih baik atau lebih tepat untuk diterapkan pada para peserta didik agar mendukung tercapainya pemahaman para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengindikasikan hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar. Oleh karena beberapa faktor dan salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam melakukan

penelitian maka penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi. Kami mengharapkan pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara lebih rinci dan seksama untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Undang-Undang Dasar 1945*
- _____, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*
- _____, *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*
- _____, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- _____, *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1453 Tahun 2016 tentang Sanggar Kegiatan Belajar*
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anas, Sudjiono, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Almiro Jose Machado Junior, Henrique Furlan Pauna, 2020, *Distance Learning and Telemedicine in The Area of Otorhinolaryngology: Lessons in Times of Pandemic*, EDUTECH: Journal of Education
- CMD Hart, D. Berger, B. Jacob, S. Loeb, and M. Hill, 2019, *Online Learning, Offline Outcomes: Online Course Taking and High School Student Performance*, AERA Open, vol. 5, no. 1, p. 233285841983285
- Ching, Y.-H., Hsu, Y.-C., & Baldwin, S. Becoming an online teacher: *An Analysis of Prospective Online Intstructors' Reflections*. Journal of Interactive Learning Research, 2018, 29 (2), 145-168
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darwyn Syah, dkk, 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Erman, 2016, *Grand Desain Kebijakan dan Program Direktorat Pembinaan Pendidikan Kesetaraan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Kesetaraan

- Finkelstein, J., 2006, *Learning In Real Time : Synchronous teaching and learning online*, Sanfrancisco, CA : Jossey-Bass
- Graham, C.R., 2006, *Blended Learning System: Definition, Current Trends, and future directions. In Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, San Fransisco, CA: Pfiffer
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. *The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning*. Educause Review, 27 March, 2020
- Joesoef, Soelaiman, 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jusas, V.; Butkiene, R.; Venčkauskas, A.; Burbaite, R.; Gudoniene, D.; Grigaliūnas, Š.; Andone, D. Models for Administration to Ensure the Successful Transition to Distance Learning during the Pandemic. *Sustainability* 2021, 13, 4751.
- Mamahit, Calvin E.J., 2021, *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa*, POLYGLOT: Jurnal Ilmiah Vol.17
- Mustofa, M.I, Chodzirin, M., & Sayekti L., 2019, *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Moderen Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*
- Niken Septantiningtyas, *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Romiszowski. A.J., 1981, *Designing Instructional System*, New York: Nicholas Publusing.
- Ratnawulan, E., %Rusdiana, H.A., 2014, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia
- Riyanto, Yatim, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya, Unesa University press
- Sahabat PGM, D, I, 2020, *Suka Duka Mengajar Daring saat Pandemi Covid-19 (1st ed.)*, Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Sihombing, U., % Gutama, 2000, *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Pada Masa Perintisan*, Jakarta: PD Mahkota
- Sinambela, Lijan Poltak, 2006, *Reformasi Pelayanan Publik: Teori Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sholikin, Rizkio, 2021, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo
- Suherman, Erman, 1993, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugihartono, dkk., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Kosdakarya
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, 2004, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana, 2013, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Winardi, Gunawan, 2002, *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*, Bandung: Akatiga
- Widia Ananda Putri¹, Ina Magdalena², Khusnul Khotimah³, dan Nazwakhairy Putri Syahra⁴, 2021, *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur*, Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Maret 2021, 1 (3), 321-327
- Yuliani, M., Simamata, J., Susanti, S, S., Mahawati, E., Sudra, R. L., Dwiyanto, H., Yuniwati, I, 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan Yayasan Kita Menulis*.
- Zainul, A. dan Nasution, N, 1997, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan